



Irene Rideca Revalina
 Munthe¹
 Nurliani Siregar²
 Bangun³

PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENDORONG KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMP SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Talking Stick untuk Mendorong Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas VII-1 SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan berjumlah 19 orang. Dimana populasi ini diangkat menjadi sampel karena siswa kelas VII SMP Swasta GKPI Padang Bulan kurang dari 100 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik yang sangat percaya diri sebanyak 10,53% atau 2 orang, peserta didik yang percaya diri sebanyak 10,53% atau 2 orang, peserta didik yang kurang percaya diri sebanyak 21,05% atau 4 orang, dan peserta didik yang tidak percaya diri sebanyak 57,89% atau 11 orang. Pada siklus I kepercayaan diri siswa sangat minim maka dilanjutkan kepada tahap siklus II. Dalam tahap siklus II kepercayaan diri siswa meningkat pada siklus II peserta didik yang sangat percaya diri sebanyak 21,05% atau 4 orang, peserta didik yang percaya diri sebanyak 36,84% atau 7 orang, peserta didik yang kurang percaya diri sebanyak 26,32% atau 5 orang dan peserta didik yang tidak percaya diri sebanyak 15,79% atau 3 orang. Artinya penerapan metode talking stick dapat memberi pengaruh yang baik untuk mendorong kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan

Kata Kunci: Penerapan, Metode Talking Stick, Kepercayaan Diri

Abstract

This research aims to determine the application of the Talking Stick Method to Encourage Students' Self-Confidence in Christian Religious Education Subjects at GKPI Padang Bulan Medan Private Middle School. This type of research is classroom action research, with the research population being 19 students in class VII-1 of GKPI Padang Bulan Medan Private Middle School. This population was chosen as a sample because there were less than 100 students in class VII of GKPI Padang Bulan Private Middle School. The instrument used in this research is an indicator. The results show that students who are very confident are 10.53% or 2 people, students who are confident are 10.53% or 2 people, students who are less confident are 21.05% or 4 people, and students who not confident as much as 57.89% or 11 people. In cycle I, students' self-confidence was very minimal, so they continued to cycle II. In the second cycle stage, students' self-confidence increased. In the second cycle, students who were very confident were 21.05% or 4 people, students who were confident were 36.84% or 7 people, students who were less confident were 26.32. % or 5 people and students who were not confident were 15.79% or 3 people. This means that the application of the talking stick method can have a good influence on encouraging the self-confidence of class VII students at GKPI Padang Bulan Medan Private Middle School.

Keywords: Application, Talking Stick Method, Self-Confidence

^{1,2,3}Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
 email: irene.munthe@student.uhn.ac.id, nurliani.siregar@uhn.ac.id, bangun@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, itu terjadi karena dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat adanya pembaharuan pendidikan semakin mengalami kemajuan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghasilkan manusia-manusia berpendidikan, bermoral yang bertingkah laku baik dan juga penyempurnaan materi pelajaran-pelajaran di sekolah.

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru bukan hanya memberikan materi tetapi guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan metode, sumber, dan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru yang mengatur atau mengarahkan bagaimana proses belajar itu dilaksanakan. Dan guru harus mengetahui karakter peserta didik, sehingga ketika di antara salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus mampu memberikan motivasi sehingga dengan motivasi tersebut peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru dapat secara langsung membina, mengarahkan, dan meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri siswa. Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Handayani & Hidayat, 2018)

Menurut (Sugawara & Nikaido, 2014) mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, mendorong motivasi, minat dan semangat. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih percaya diri dalam belajar, sehingga apabila dapat percaya pada kemampuan yang dimiliki maka siswa akan terwujud pencapaian pembelajaran yang baik. Pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri, dimana siswa belajar sambil bekerja dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas. Keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pengajaran di sekolah. Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang kinerjanya secara profesional. Untuk itu seorang guru yang bertugas mengajar dan mendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang memadai agar situasi belajar mengajar lancar dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Di samping itu Pendidikan Agama Kristen berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan kehendak Tuhan. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing siswa. Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih mudah dalam berinteraksi dalam lingkungan belajarnya.

Pada dasarnya setiap orang memiliki pendapat, namun tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya. Mengemukakan pendapat merupakan salah satu keterampilan berbicara yang tidak dimiliki semua orang. Banyak yang beranggapan bahwa mengemukakan pendapat adalah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari. Tapi kenyataannya tidak semua orang berani dan mau mengungkapkan pendapatnya. Ketidakmampuan mengemukakan pendapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya tingkat kepercayaan diri. Seseorang yang percaya diri akan merasa nyaman pada lingkungan yang bagaimanapun dan kondisi yang seperti apapun karena dia dapat dengan mudah beradaptasi. Berbeda dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan selalu merasa ragu, cemas, tidak yakin, dan tidak berani tampil di depan banyak orang.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri bisa muncul karena penyesuaian yang dilakukan terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan, semakin besar tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan, semakin besar pula penyesuaian yang akan dihadapi. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat seseorang menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses belajar seorang siswa. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang sama. Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang, dan prestasi rendah. Perbedaan prestasi belajar inilah yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Pada umumnya siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Prestasi belajar siswa yang tinggi membuat siswa tersebut menjadi sumber pengetahuan bagi teman-temannya yang tidak paham tentang pelajaran tertentu.

Banyak siswa yang kurang percaya diri sangat sulit untuk mengembangkan diri terutama dalam hal bersosialisasi. Hal ini dapat dilihat ketika berada dalam suatu kondisi dan situasi tertentu seperti memulai pembicaraan dengan orang yang baru dikenal, rasa kurang percaya diri muncul, mudah cemas dan sering salah ucap ketika berbicara. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah mengalami kesulitan mengutarakan pendapat di kelas, ragu-ragu jika bertanya kepada guru, mengalami kesulitan berbicara saat melakukan presentasi di depan kelas. Dan begitu pun ketika guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan kemudian hasil diskusi kelompoknya di presentasikan di depan kelas, siswa kurang percaya diri dan terlihat ragu. Siswa menganggap bahwa dirinya tidak mampu dan ragu terhadap hasil diskusi kelompoknya atau tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Menurut (Christiana & Wahyu, 2010) gejala siswa tidak percaya diri adalah cemas, khawatir, tidak yakin, tubuh gemetar ketika siswa hendak melakukan sesuatu. Siswa menunjukkan roman tak berdaya dan ketakutan, padahal siswa tersebut belum melakukan apa-apa. Jika siswa melakukan sesuatu, sering berhenti di tengah jalan karena rasa tak berdaya sedemikian besar sehingga siswa mengurungkan niatnya melakukan sesuatu.

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri misalnya dengan mengarahkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kejadian yang sering terjadi dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru mempertanyakan pendapat kepada siswa, siswa kurang percaya diri mereka gemetar dan gugup untuk menyampaikan pendapatnya. Bahkan siswa yang berani menyatakan pendapatnya hanya sekedar di tempat duduk tetapi ketika disuruh maju ke depan siswa tersebut tidak percaya diri, melainkan siswa tersebut hanya berani ketika ada teman yang ikut maju ke depan kelas.

Untuk membuat siswa aktif pada saat pembelajaran perlu dilakukan tindakan. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan metode pembelajaran *talking stick*. Menurut (Yuca, 2022) pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* dapat menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk bekerja sama, keterampilan dalam membaca dan memahami dengan cepat, konsentrasi siswa, membuat siswa lebih giat dalam belajar, mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu, meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Langkah-langkah dari metode pembelajaran ini adalah pertama guru menyiapkan sebuah tongkat dan guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Langkah akhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Metode pembelajaran ini dapat melatih mental peserta didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Dengan demikian dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga terjalin interaksi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dalam hal ini peneliti akan menyusun rencana pembelajaran dengan mempersiapkan materi pelajaran, kemudian menjelaskan materi kepada siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan tongkat dijalankan. Ketika tongkat berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut wajib mengemukakan pendapatnya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ialah sebagai peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang beralamat di Jln.Jamin Ginting No.352,Padang Bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Pembelajaran Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Pelaksanaan dilakukan untuk melihat kepercayaan diri peserta didik pada pembelajaran agama Kristen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa rancangan pembelajaran belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode *talking stick*. Sebelum peneliti menerapkan metode *talking stick* terlebih dahulu peserta didik diberi tes awal (rancangan pembelajaran) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran. Untuk mengetahui awal peserta didik tentang materi pelajaran, maka terlebih dahulu peserta didik rancangan pembelajaran. Maka dari hasil pengajaran pada pemberian awal yang telah diberikan oleh peneliti didapatkan hasil yang tidak memuaskan. Maka dari itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mendorong kepercayaan diri. Sehingga kepercayaan diri siswa dalam belajar akan meningkat dengan adanya *talking stick* (tongkat berjalan) dalam belajarnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Setiap pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 45 menit. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan gurumata pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

Deskripsi Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan siklus I yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Tahap perencanaan ini merupakan tahap untuk merencanakan atau mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun yang harus di persiapkan dalam melakukan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan lembar observasi untuk menilai setiap kegiatan dan sikap siswa ketika pembelajaran langsung.
2. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan materi pembelajaran.
4. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti Alkitab, spidol, buku mata pelajaran PAK dan buku lainnya.

Keterangan Hasil Observasi Siklus I

Dari tabel rata-rata observasi pada siklus I terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat bahwa persentase kepercayaan diri siswa masih lebih banyak yang tidak percaya diri. Sedangkan yang sangat percaya diri dan yang sudah percaya diri masih minim. Peserta didik dengan kategori sangat percaya diri sekitar 10,53 % atau hanya 2 peserta didik, yang percaya diri 10,53 % atau sebanyak 2 peserta, kurang percaya diri sebanyak 21,05 % atau sebanyak 4 peserta didik dan yang tidak percaya diri 57,89 % atau sebanyak 11 peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada siklus I untuk peningkatan kepercayaan diri siswa melalui metode *talking stick* menunjukkan masih rendah dan perlu adanya siklus II untuk memperbaharui 57,89 % peserta didik yang tidak percaya diri. Hal ini, karena masih banyak peserta didik yang kurang memahami akan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* (tongkat berjalan).

Tahap Refleksi Siklus I

Setelah melakukan pengamatan pada tindakan siklus I terhadap seluruh data secara seksama dan dengan hati-hati, dari data yang diperoleh terlihat jelas bahwa kategori observasi masih dalam kategori kurang berhasil, kurang berhasilnya siklus pertama ini diakibatkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *talking stick* dan kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas serta siswa masih kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga masih butuh penyesuaian bagi siswa. Data tersebut sangat perlu untuk dievaluasi dalam seluruh proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, tindakan dan observasi.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Setiap pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 45 menit. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan gurumata pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 2 meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

Dan pada tahap ini adapun yang dilakukan oleh peneliti pada perencanaan siklus ke II adalah sebagai berikut: Adapun yang harus di persiapkan dalam melakukan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan lembar observasi untuk menilai setiap kegiatan dan sikap siswa ketika pembelajaran langsung.
2. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan materi pembelajaran.

4. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti Alkitab, spidol, buku mata pelajaran PAK dan buku lainnya.

Keterangan Hasil Observasi Siklus II

Dari tabel rata-rata observasi siklus II yang dilakukan, terlihat bahwa persentase peningkatan kepercayaan diri siswa mulai meningkat. Peserta didik yang sudah sangat percaya diri (SPD) 21,05 % atau sekitar 4 orang, yang percaya diri 36,84 % atau sekitar 7 peserta didik, peserta didik dengan kategori kurang percaya diri 26,32 % atau sekitar 5 orang dan peserta didik yang tidak percaya diri sekitar 15,79 % atau sebanyak 3 orang. Jadi dapat disimpulkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Namun pada siklus II masih perlu ditingkatkan rasa kepercayaan diri siswa melalui metode yang sudah diterapkan.

Tahap Refleksi Siklus II

Setelah melakukan pengamatan pada tindakan siklus II terhadap seluruh data secara teliti maka diadakan kembali tahap refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung ternyata mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam siklus II siswa sudah dapat menerima metode *talking stick* dalam proses belajar PAK dan siswa sudah berani percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari hasil siklus I ke siklus II. Oleh karena semakin terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas yang sudah menunjukkan hasil yang memuaskan haruslah semakin ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat mendorong kepercayaan diri siswa, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Muhibbih Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung, Jammur:2008)

Gemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara,2001)

Hakim , Thursan, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, (Jakarta:Puspa Swara,2005)

Depertemen pendidikan dan kebudayaan RI, kamus KBBI (Jakarta:Balai Pustaka,2005)

Melvin,L.Silberman, Active Learning, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta:Insa Madani,2011)

Leonni Hadi, Psikologi Perkembangan, (Bandung:Pustaka Setia,2006)

Fatimah,E., Psikologi Perkembangan Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung:Nuansa Cendekia,2014)

angan Peserta Didik, (Bandung:Pustaka Setia,2006)

Martin, Perry, Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2006)

Rini, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Dalam Diri Sendiri, (Yogyakarta: Laksana,2011)

Sarlito Wirawan Sarwono. Psikologi Remaja, (Yogyakarta: Rajawali Pers,2009)

Jalaluddin Rakhmat, Psikolog Komunikasi Remaja, (Bandung : Rosdakarya,2011)

Mastuti Indari, 50 Kiat Percaya Diri, (Jakarta: Fest Publishing,2008)

Nainggolan,J.M. Strategi Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta Barat: Generasi info media 2008)

Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006)

Wijaya Kusumah, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Indeks, 2012)

Christiana, E., & Wahyu, N. E. S. (2010). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 8 Surabaya Dengan Konseling Kelompok Gestalt. Makalah Unesa: Tidak Diterbitkan, 1–12. https://www.academia.edu/download/35348722/05.Christiana_Meningkatkan_Rasa_Percaya_Diri_Siswa.pdf

Handayani, Y., & Hidayat, T. (2018). Penggunaan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Berbicara. *Jurnal Literasi*, 3(1), 41–50. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1997>

Nurlis. (2018). Pengaruh latihan membangun kepercayaan diri terhadap rasa percaya diri remaja di kelurahan sindang barang kota bogor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 52, 1–137. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-10/20437926-Nurlis.pdf>

Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Hakikat pemb.matematika landasan teori. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520>

- Wijayanto, R. R. (2019). Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17771>
- Yuca, H. (2022). *Capsicum annuum L. In Novel Drug Targets with Traditional Herbal Medicines: Scientific and Clinical Evidence* (pp. 95–108). https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1_7
- Siregar, N. (2014). *Profesi Kependidikan*. PT Bumi Aksara, 196.
- Nurliani, S. (2005). *Profesi Kependidikan Pendidikan Profesi Guru*.